**PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) PADA SISWA SMP NEGERI 6 SUBANG**

**Julianto
STKIP SUBANG
zolliantoe@gmail.com**

ABSTRACT

Reading is receptive or accepting activity. The reading activity of some students is considered not a necessity or a necessity. In fact, reading activities need to be taught or familiarized as early as possible. The ability to read does not come alone, suddenly, or just come, but requires a process of practice or practice continuously, and has a clear purpose. A person who has good reading skills will think critically and have good understanding. The obstacles experienced by students in reading are students who consider reading trivial or trivial things. Then, students only carelessly read or did not have a clear purpose. There are several causes of low student reading ability, namely the lack of examples or exemplary parents or teachers in reading books, lack of reading material, environmental factors, and effective education strategies or reading techniques. Learning in the 2013 curriculum implements a scientific approach. The scientific approach is an approach that focuses on science, facts, phenomena, and context. Some learning models that use a scientific approach such as discovery learning, project based learning, problem based learning, and inquiry learning. In optimizing reading learning requires an effective approach or model. One of them is the scientific approach with a problem based learning model. The problem based learning model requires students to think critically in solving problems in both learning and everyday life. The research design used in this study used a pre-experimental design with type one group pretest posttest design. In the application of the one-group pretest-posttest design there is the application of pretest or initial test before treatment and posttest or test given treatment with a problem based learning model. Then, the results before and after given treatment are compared to find out the effectiveness of the problem based learning model in learning to read the description text in class VII-E students of SMP Negeri 6 Subang. Stages of statistical calculations start from searching for the average value, normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The average pretest is 53.3, while the posttest average value is 73.1. From the results of the average value before and after it can be compared that there is a difference in value of 19.8. The normality test is known that the pretest significance value is 0.200, while for the posttest value is 0.200. The homogeneity test can be seen from the significance value of the pretest and posttest is 0.342. Hypothesis testing the significance value of pretest and posttest is 0,000. So, there is a difference between the average

test scores before and after being treated with a competitive approach with the problem based learning model in reading the description text.

Keywords: Learning to Read Descriptive Texts, Through The Scientific Approach To The Problem Based Learning (Pbl) Model, Experimental Methods, And Research Results.

ABSTRAK

Membaca merupakan kegiatan reseptif atau menerima. Kegiatan membaca sebagian siswa menganggap bukan suatu keharusan atau kebutuhan. Padahal, kegiatan membaca perlu diajarkan atau dibiasakan sejak sedini mungkin. Kemampuan membaca tidak datang sendiri, tiba-tiba, atau datang begitu saja, tetapi membutuhkan proses latihan atau praktik secara kontinu, serta memiliki tujuan yang jelas. Seorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik maka akan berfikir secara kritis dan mempunyai pemahaman yang baik. Hambatan yang dialami siswa dalam membaca adalah siswa yang menganggap membaca hal yang sepele atau remeh. Kemudian, siswa hanya asal-asalan membaca atau tidak memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa penyebab kemampuan membaca siswa rendah, yaitu kurangnya contoh atau keteladanan orang tua atau para pengajar dalam membaca buku, kurangnya bahan bacaan, faktor lingkungan, dan pendidikan strategi atau teknik membaca yang efektif. Pembelajaran pada kurikulum 2013 mengimplementasikan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada keilmuan, fakta, fenomena, dan kontekstual. Beberapa model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik misalnya *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*. Dalam mengoptimalkan pembelajaran membaca membutuhkan pendekatan atau model yang efektif. Salah satunya pendekatan saintifik dengan model *problem based learning*. Model *problem based learning* menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan dalam baik dalam sebuah pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan tipe *one group pretest posttest design*. Pada penerapan desain *one-group pretest-posttest* ini terdapat penerapan *pretest* atau tes awal sebelum *treatment* dan *posttest* atau tes yang diberikan *treatment* dengan model *problem based learning*. Kemudian, hasil sebelum dan setelah diberikan perlakuan dibandingkan untuk mengetahui efektivitas model *problem based learning* pada pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 6 Subang. Tahapan perhitungan statistik dimulai dari mencari nilai rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Nilai rata-rata *pretest* adalah 53,3, sedangkan nilai rata-rata *posttest* 73,1. Dari hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah dapat dibandingkan bahwa ada perbedaan nilai sebesar 19,8. Uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* adalah 0,200, sedangkan untuk nilai *posttest* adalah 0,200. Uji homogenitas dapat dilihat dari nilai signifikansi

pretest dan *posttest* adalah 0,342. Uji hipotesis nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* adalah 0.000. Jadi, ada perbedaan antara rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* dalam membaca teks deskripsi.

Kata kunci : Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi, Melalui Pendekatan Saintifik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL), Metode Ekperimen, dan Hasil Penelitian.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan reseptif atau menerima. Kegiatan membaca sebagian siswa menganggap bukan suatu keharusan atau kebutuhan. Padahal, kegiatan membaca perlu diajarkan atau dibiasakan sejak sedini mungkin. Siswa diperkenalkan bagaimana mengenal huruf, frasa, kalimat, sampai paragraf. Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks. Kemampuan membaca tidak datang sendiri, tiba-tiba, atau datang begitu saja, tetapi membutuhkan proses latihan atau praktik secara kontinu, serta memiliki tujuan yang jelas.

Seorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik sehingga dapat berfikir secara kritis dan mempunyai pemahaman yang baik. Sejalan dengan pendapat Dalman (2014:5)

membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Selanjutnya, Tarigan (2015: 105) menyatakan seorang sarjana pernah mengatakan bahwa orang yang membaca dengan baik adalah orang yang biasanya berfikir baik; dia memiliki suatu dasar pendapat dan suatu batu ujian pertimbangan.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 dalam Kemendikbud (2016) menunjukkan sebesar (85,9 persen), masyarakat Indonesia memilih menonton televisi, dari pada mendengarkan radio (40,3 persen), dan membaca koran (23,5 persen). Data statistik *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang dilansir tahun 2012 dalam Kemendikbud (2016) menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Jadi, dapat disimpulkan minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah.

Hambatan yang dialami siswa dalam membaca adalah siswa yang menganggap membaca hal yang sepele atau remeh. Kemudian, siswa hanya asal-asalan membaca atau tidak memiliki tujuan yang jelas. Sejalan dengan pendapat Dalman (2014:1) seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, tetapi seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang

terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Jadi, kemampuan siswa untuk membaca akan meningkat jika guru melatih siswa membaca di kelas. Dalam hal ini siswa dituntut untuk terampil dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada tujuan bacaan. Dengan demikian, siswa diharapkan terampil memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca.

Ada beberapa penyebab kemampuan membaca siswa rendah, yaitu kurangnya contoh atau keteladanan orang tua atau para pengajar dalam membaca buku, kurangnya bahan bacaan, faktor lingkungan yang kurang kondusif, dan pendidikan strategi atau teknik membaca yang kurang efektif. Sejalan dengan pendapat Ajip Rosidi (2016:81) kita menghadapi beberapa faktor yang menghambat, yaitu pertama tidak adanya atau kurangnya kegemaran membaca buku yang baik yang dicontohkan oleh orang-orang tua termasuk guru-guru. Kedua, tidak adanya atau

kurangnya bahan-bahan bacaan yang baik yang dapat memuaskan dahaga anak-anak akan bacaan. Ketiga, tidak adanya pendidikan dan pembinaan membaca, termasuk pendidikan teknik membaca, di sekolah.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 mengimplementasikan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada keilmuan, fakta, fenomena, dan kontekstual. Sejalan dengan pendapat Syarif, Elina (2015:18-19) Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan

untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi. Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-

siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mengoptimalkan pembelajaran membaca membutuhkan pendekatan atau model yang efektif. Salah satunya pendekatan saintifik dengan model *problem based learning*. Model *problem based learning* menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan dalam baik dalam sebuah pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat menurut Barrows dan Kelson dalam Riyanto (2010 :285) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan

masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan judul “Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 6 Subang Tahun Ajaran 2017/2018.”

B. Kajian Teori

Menurut Rahim dalam Dalman (2014: 6) membaca mencakup pertama, merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca adalah strategis. Membaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika

membaca. Ketiga, membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Hodgson dalam Tarigan (2015 : 7) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Hal ini diharapkan agar pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu terlaksana dengan baik.

Anderson dalam Tarigan (2015 :8-9) mengemukakan membaca diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca dapat dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada dalam pikiran pembaca.

Keraf (1982:93) menyatakan bahwa deskripsi merupakan sebuah tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Selanjutnya, Alwasilah dan Suzanna (2005 :114) karangan deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini

menggambarkan sesuatu sedemikian rupa, sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera.

Harsiati, dkk (2016:7) mengungkapkan tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan/ melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan.

Dalam mengoptimalkan pembelajaran membaca teks deskripsi membutuhkan pendekatan atau model yang efektif. Salah satunya pendekatan saintifik dengan model *problem based learning*. Syarif, Elina (2015:29) *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting,

yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, Menurut Duch dalam Riyanto (2010:285) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar.” Siswa aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis, dan memecahkannya.

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat

empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Sugiyono (2010: 7) berdasarkan jenis-jenis penelitian maka dapat dikemukakan bahwa yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey, sedangkan yang termasuk dalam metode kualitatif, yaitu metode naturalistik. Penelitian untuk *basic research* pada umumnya menggunakan metode eksperimen dan kualitatif, *applied research* menggunakan eksperimen dan survey, dan *research and development* (R&D) dapat menggunakan survey, kualitatif dan eksperimen.

Sugiyono (2010: 72) penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium, sedangkan penelitian naturalistik/kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak

ada perlakuan. Dengan demikian, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Sugiyono (2010:73-77) terdapat empat bentuk desain eksperimen, yaitu sebagai berikut *pre-experimental*, *true-experimental*, *factorial experimental*, dan *quasi-experimental*. Dikatakan *pre-experimental* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. *True-experimental* (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini peneliti mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Desain *factorial* merupakan modifikasi dari design *true experimental*, yaitu dengan memerhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang memengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). *Quasi-experimental* bentuk desain eksperimen ini merupakan pengemangan dari *true-*

experimental yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan tipe *one group pretest posttest design*. Sugiyono (2010:74) dikatakan *pre-experimental* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. *Pre-experimental* yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara *random*. Bentuk *pre-experimental designs* ada beberapa macam, yaitu *one shot case study*, *one group pretest*

posttest design, dan *intact group comparison*.

Pada penerapan desain *one-group pretest-posttest* ini terdapat penerapan *pretest* atau tes awal sebelum *treatment* dan *posttest* atau tes yang diberikan *treatment* dengan model *problem based learning*. Kemudian, hasil sebelum dan setelah diberikan perlakuan dibandingkan untuk mengetahui efektivitas model *problem based learning* pada pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Subang. Desain *pre-experimental designs* dalam tipe *one-group pretest-posttest* digambarkan seperti berikut.

Gambar 3.1
Desain Penelitian One-Group
Pretest-Posttest (Sugiyono,
2010: 75)

Keterangan:

O1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = diberikan perlakuan atau *treatment*

O2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Sugiyono (2010 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kerasteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Subang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 10 kelas.

Sugiyono (2010 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sapling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini *simple random sampling*. Sugiyono (2010 : 82) dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pilihannya dengan cara melakukan pengundian dari kelas VII-A sampai VII-J. Setelah melakukan pengundian didapatkan satu kelas yang menjadi sampel, yaitu kelas VII-E. Instrumen penelitian yang dipersiapkan mulai dari pembuatan soal tes, memvalidasi soal, pembuatan rencana perencanaan pembelajaran (RPP), wawancara, dan observasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 6 Subang dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* terbukti berhasil atau efektif. Kemampuan siswa dalam membaca teks deskripsi menggunakan pendekatan saintifik dengan model *problem based*

learning mengalami peningkatan. Keefektifan model *problem based learning* dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam membaca teks deskripsi sebelum diberikan perlakuan berupa pendekatan saintifik dengan model *problem based learning*, yaitu 53,3, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam membaca teks deskripsi sesudah diberikan perlakuan pendekatan saintifik dengan model *problem based learning*, yaitu 73,1. Dari hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah dapat dibandingkan bahwa ada perbedaan nilai sebesar 19,8. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan angket dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, berpikir secara kritis, pembelajaran lebih mandiri, dan memudahkan pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca teks deskripsi.

Tahapan perhitungan statistik dimulai dari mencari nilai rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Nilai rata-rata *pretest* adalah 53,3, sedangkan nilai rata-rata *posttest* 73,1. Uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* adalah 0,200, sedangkan untuk nilai *posttest* adalah 0,200. Dengan demikian, dikarenakan nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal. Kemudian, untuk uji homogenitas dapat dilihat dari nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* adalah 0,342. Dengan demikian, dikarenakan nilai signifikansi homogenitas lebih dari 0,05 sehingga untuk *pretest* dan *posttest* mempunyai varian sama. Selanjutnya, uji hipotesis nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* adalah 0.000. Dengan demikian, dikarenakan nilai signifikansi uji hipotesis kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan saintifik dengan model *problem*

based learning dalam membaca teks deskripsi.

Pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* terbukti berhasil atau efektif dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 6 Subang. Keberhasilan atau keefektifan model tersebut terbukti berdasarkan hasil nilai rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Jadi, pemberian perlakuan pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil kemampuan siswa dalam membaca teks deskripsi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian desain *pre-experimental designs* dalam tipe *one-group pretest-posttest* menggunakan pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 6 Subang Tahun Ajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Pembelajaran membaca teks deskripsi sebelum menggunakan pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 6 Subang masih terdapat hambatan atau kekurangan. Hambatan dapat dilihat atau dibuktikan dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 53,3.

b. Pembelajaran membaca teks deskripsi sesudah menggunakan pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 6 Subang mengalami peningkatan nilai lebih baik. Peningkatan dapat dilihat atau dibuktikan dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,1. Dari hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah dapat dibandingkan bahwa ada perbedaan nilai sebesar 19,8.

c. Penerapan pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* terbukti berhasil atau efektif dalam pembelajaran membaca teks deskripsi. Keefektifan pendekatan saintifik

dengan model *problem based learning* terbukti dari perbedaan besaran nilai rata-rata adalah 19,8. Kemudian, uji normalitas dari nilai signifikansi *pretest* adalah 0,200, sedangkan untuk nilai *posttest* adalah 0,200. Uji homogenitas dari nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* adalah 0,342, serta uji hipotesis, yaitu nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* adalah 0.000. Dengan demikian, ada perbedaan antara rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* dalam membaca teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah dan Suzanna. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.

Rosidi, A. (2016). *Pembinaan Minat Baca*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harsiati, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia*. Jakarta :

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2016). *Survei Pusat Badan Statistika PBS*. [Online]. Tersedia di: <https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>.

Keraf. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syarif, Elina. (2015). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.